



## **Analisis Faktor-Faktor Kecelakaan Kerja Pada Petani**

**Khairunisa Ramadani**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : nisaa.dani12@gmail.com

### **Abstract**

*Workplace accidents are a serious issue that can have negative impacts on the safety and health of workers. Human factors and environmental factors are the main causes of workplace accidents. This research aims to analyze the types of accidents that occur among farmers and identify the contributing factors. The research methodology employed in this paper is a literature review using a literature study approach. Data were obtained from relevant journals collected by the author, and then the data were carefully compared and analyzed. The research findings indicate that there are four factors that contribute to workplace accidents among farmers. These factors have not been elaborated in detail in this abstract but can be the focus of further research. In the context of worker protection, the implementation of Personal Protective Equipment (PPE) is one of the efforts to reduce the risk of workplace accidents. Additionally, work fatigue is also a potential factor that can decrease work productivity and attentiveness. This study provides insights into the factors that cause workplace accidents among farmers and emphasizes the importance of worker protection in the work environment. Further research can delve deeper into these contributing factors and propose more effective prevention strategies to enhance the safety and health of farmers in the workplace.*

**Keywords:** Personal Protective Equipment, Accidents, Farmers.

### **Abstrak**

Kecelakaan kerja merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif pada keselamatan dan kesehatan pekerja. Faktor manusia dan faktor lingkungan menjadi penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis kecelakaan yang terjadi pada petani dan mengidentifikasi faktor penyebabnya. Metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah literatur review dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh dari jurnal-jurnal terkait yang dikumpulkan oleh penulis, kemudian data tersebut dibandingkan dan dianalisis secara teliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat faktor penyebab kecelakaan kerja pada petani. Faktor-faktor tersebut belum dijelaskan secara rinci dalam abstrak ini, namun dapat menjadi fokus penelitian lebih lanjut. Dalam konteks perlindungan pekerja, penerapan Alat Pelindung Diri (APD) menjadi salah satu bentuk upaya untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja. Selain itu, kelelahan kerja juga menjadi faktor yang berpotensi menurunkan produktivitas kerja dan ketekunan. Studi ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja pada petani dan menekankan pentingnya perlindungan pekerja dalam lingkungan kerja. Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam membahas faktor-faktor penyebab tersebut dan mengusulkan strategi pencegahan yang lebih efektif guna meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja petani.

**Kata Kunci:** Penyebab Keceakaan Kerja, Kecelakaan, Petani.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara agraris yakni negara yang Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Wilayah Indonesia yang berada di garis khatulistiwa menyebabkan panas dan kelembapan sehingga berbagai hasil pertanian di Indonesia tumbuh dengan subur, dan Sebagian dari pertanian tersebut adalah padi. Menurut UU RI No. 19 tahun 2013 petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan (Wurarah et al., 2020). Kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja merupakan suatu nilai asset yang tinggi bagi individu, masyarakat, serta bagi negara itu sendiri (Ogden, 1996). Hal tersebut dikarenakan Kesehatan dan keselamatan kerja memiliki tujuan untuk melindungi tenaga kerja dalam mengerjakan pekerjaannya dari bahaya atau potensi bahaya yang dapat timbul (Akbar et al., 2020). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian yang berupa luka atau cedera, cacat atau kematian, kerugian harta benda, kerusakan peralatan atau mesin, dan lingkungan secara luas.

Kecelakaan kerja merupakan masalah serius yang dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja. Penyebab utama kecelakaan kerja dapat dikategorikan menjadi dua faktor, yaitu faktor manusia (*unsafe action*) dan faktor lingkungan (*unsafe condition*). Faktor manusia melibatkan perilaku yang tidak aman, seperti kecerobohan, kurangnya pengetahuan, kurangnya kewaspadaan, dan ketidakpatuhan terhadap prosedur kerja yang telah ditetapkan. Sementara itu, faktor lingkungan mencakup kondisi kerja yang tidak aman, seperti keadaan fisik yang buruk, kurangnya pemeliharaan peralatan, dan kurangnya tanda peringatan yang jelas.

Berdasarkan statistik di Indonesia, sekitar 80% kecelakaan kerja disebabkan oleh perbuatan berbahaya (*substandard acts*), sedangkan 20% disebabkan oleh kondisi berbahaya (*substandard condition*). Hal ini menunjukkan bahwa faktor manusia memiliki pengaruh yang tinggi terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Oleh karena itu, penting bagi para pekerja untuk meningkatkan kesadaran dan disiplin dalam menjalankan tindakan yang aman selama bekerja. Salah satu bentuk perlindungan yang efektif terhadap kecelakaan kerja adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). APD dirancang untuk melindungi pekerja dari bahaya yang ada di lingkungan kerja, seperti pelindung mata, pelindung telinga, pelindung pernafasan, dan sebagainya. Dengan menggunakan APD yang sesuai dan dengan benar, risiko cedera dan keracunan dapat dikurangi secara signifikan.

Kelelahan kerja juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan. Kelelahan kerja adalah kondisi di mana pekerja mengalami penurunan produktivitas dan ketekunan dalam bekerja. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas kerja

dan peningkatan kesalahan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan kelelahan kerja, seperti durasi kerja yang terlalu lama, beban kerja yang berlebihan, dan kurangnya istirahat yang memadai. Risiko paparan pestisida juga perlu diperhatikan dalam lingkungan kerja, terutama bagi pekerja di sektor pertanian. Paparan langsung terhadap pestisida dapat menyebabkan keracunan dan efek negatif pada kesehatan pekerja. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah pencegahan yang tepat, seperti pelatihan penggunaan pestisida yang aman, penggunaan APD yang sesuai, dan penjadwalan penyemprotan yang teratur untuk meminimalkan risiko paparan. Secara keseluruhan, upaya perlindungan terhadap kecelakaan kerja harus melibatkan kerjasama antara pihak perusahaan, pekerja, dan pemerintah. Pelatihan dan kesadaran akan tindakan yang aman perlu ditingkatkan, serta penggunaan APD yang tepat dan penerapan langkah-langkah pencegahan yang sesuai. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa angka kecelakaan kerja dapat ditekan, dan keselamatan serta kesehatan pekerja dapat terjamin dalam lingkungan kerja..

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi Pustaka. Data-data diperoleh dari jurnal-jurnal yang telah dikumpulkan oleh penulis. Data-data yang terkumpul kemudian dibandingkan dan dianalisis dengan seksama. Analisis dilakukan dengan cara menemukan jenis-jenis kecelakaan akibat kerja pada petani. Kemudian dilihat perbedaannya terutama pada faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Hasil dari perbandingan dan analisis kemudian disatukan menjadi sebuah pembahasan yang terstruktur dan diharapkan dapat diperoleh hasil yang bermanfaat.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setiap melakukan suatu aktivitas tentunya kita dituntut untuk selalu konsentrasi dan bersungguh-sungguh terhadap apa yang sedang kita kerjakan. Perilaku bekerja tidak fokus atau sambil bergurau masuk dalam kategori perilaku tidak aman yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Sehingga perilaku bercanda, bermain-main, maupun melamun dapat menurunkan konsentrasi yang akhirnya dapat meningkatkan potensi kecelakaan kerja (Bird and German, 1992). Kegiatan di sector pertanian membutuhkan banyak energi terutama pada saat musim tanam dan musim panen. Kegiatan menanam dan memanen padi dilakukan secara langsung hingga beberapa hari. Hal itu membuat banyak petani yang mengeluhkan kelelahan dengan kerja kejar target seperti itu. Kelelahan kerja yakni bagian dari masalah penting yang harus segera diatasi karena kelelahan bisa menyebabkan hilangnya kemampuan kerja, penyakit pembusukan sehingga bisa memicu kecelakaan kerja, serta mengurangi dari kemanfaatan dan pelaksanaan kerja (Verawati, 2016). Kenyataannya, di lapangan para petani mayoritas masih rendah terhadap penggunaan alat pelindung diri, hal itu disebabkan karena kurangnya informasi yang di dapatkan petani yang tidak

mengetahui sama sekali mengenai pemahaman secara keseluruhan. Pestisida memiliki kemampuan membasmi organisme selektif (target organisme) meskipun pada praktiknya pemakaian pestisida dapat menimbulkan bahaya pada organisme non target. Salah satu contoh keracunan pestisida di Indonesia adalah keracunan pestisida pada petani yang ada di provinsi Jambi tahun 2015. Dari 1320 petani yang menggunakan pestisida 65,2% mengalami keracunan (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2016).

Terdapat berbagai jenis APD yang digunakan oleh petani dalam melakukan proses pencampuran dan penyemprotan pestisida. Alat pelindung diri yang lazim dipakai pada umumnya meliputi: pakaian lengan Panjang dan celana serta celemek (scort) yang terbuat dari bahan plastic tidak tembus. Untuk area kepala diperlukan topi atau helm, kacamata, masker untuk memberikan perlindungan optimal dari partikel berbahaya yang terdapat pada pestisida agar tidak mengenai organ mata, saluran pernapasan, serta saluran pencernaan. Adapun beberapa factor yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja pada petani, yaitu:

#### 1. Ketersediaan APD

Seorang petani hendaknya menggunakan pakaian atau alat-alat yang dapat menjaga dirinya saat melakukan pekerjaan. Kecelakaan kerja terjadi karena sebab lalai dalam menggunakan perlengkapan Alat Pelindung Diri seperti masker, tameng, dan pelindung dada (Suwardi, 2004). Penggunaan Alat Pelindung Diri berhubungan dengan kecelakaan kerja pada petani. Menurut jurnal penelitian Ardiana Vita dan Merditha Tri Cahyani (2021) dengan ketersediaan APD pada petani tambak, tidak memadai terbanyak yaitu 76,0% lebih besar dibandingkan petani tambak dengan ketersediaan APD memadai. Berdasarkan hasil uji statistic dengan *chi square* diperoleh *p\_value* (0,004) < 0,05 maka dinyatakan bahwa ada hubungan antara ketersediaan APD dengan risiko kejadian kecelakaan kerja.

#### 2. Kelelahan Kerja

Kelelahan kerja bisa dipengaruhi oleh factor-faktor yang berasal dari dalam tubuh seseorang seperti usia, jenis kelamin, periode pemberian yang lama, status Kesehatan, serta fisik atau penyakit. Jika kelelahan kerja tidak segera diatasi dan diistirahatkan dengan cepat, maka akan terjadi penumpukan kelelahan dalam sehari, sehingga bisa berdampak serius pada Kesehatan. Pada jurnal penelitian Miftahul Fazar, dkk (2021) dengan hasil review sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Malonda (2015) yang mengarahkan bahwa tingkat kelelahan lebih tinggi pada kelompok usia >35 tahun dari 27 (46,2%) responden. Dengan hasil pemeriksaan factual dengan uji presisi Fisher diketahui hubungan yang sangat besar antara umur dengan kelemahan kerja yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja.

#### 3. Frekuensi Menyemprot Penggunaan Pestisida

Sebagian besar petani melakukan penyemprotan menurut banyak tidaknya serangan hama yang terjadi. Menurut jurnal penelitian Putri Arida Ipmawati (2016) dari hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p* sebesar 0,001 yang artinya

terdapat hubungan antara frekuensi menyemprot dengan kecelakaan kerja yaitu keracunan pestisida. Petani yang menyemprot >2 kali dalam seminggu mempunyai resiko hamper 14 kali untuk terjadinya keracunan pestisida dibandingkan petani yang menyemprot <2 kali dalam seminggu.

#### 4. Masa Kerja

Biasanya, pengalaman dari lamanya bekerja dapat membuat seseorang sudah paham akan pekerjaan yang dilakukannya. Pekerja yang ebih lama sudah mengerti banyak hal tentang resiko apa yang ada pada pekerjaannya. Menurut jurnal penelitian Rizky Bagas Ardiansyah dan Indriati Paskarini (2020) dari 27,2% responden sudah bekerja selama 1-15 tahun, 59,3% responden bekerja selama 16-40 tahun, dan 13,5% responden lainnya yang sudah bekerja >40 tahun. Didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara kecelakaan kerja dengan lama kerja.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian, terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada petani. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) yang memadai, efek kelelahan kerja akibat usia, frekuensi penggunaan pestisida saat menyemprot, dan lamanya masa kerja. Kurangnya ketersediaan APD yang memadai menjadi masalah serius karena dapat meningkatkan risiko paparan terhadap bahaya di lingkungan kerja. Pemakaian APD yang tepat dapat membantu melindungi petani dari berbagai risiko seperti bahan kimia berbahaya dan cedera fisik. Selain itu, faktor usia juga berperan penting. Kecenderungan terjadinya kelelahan kerja yang lebih tinggi pada petani dengan usia lanjut dapat mempengaruhi konsentrasi dan kewaspadaan mereka, sehingga meningkatkan risiko kecelakaan.

Frekuensi penggunaan pestisida saat menyemprot juga dapat berdampak pada kecelakaan kerja. Petani yang sering terpapar pestisida memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami efek samping atau keracunan akibat paparan bahan kimia tersebut. Lamanya masa kerja juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Pekerjaan petani yang membutuhkan waktu kerja yang panjang dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko kecelakaan. Untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja pada petani, diperlukan upaya yang melibatkan masyarakat secara aktif. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh dinas terkait dapat meningkatkan pengetahuan petani tentang keselamatan kerja dan pentingnya penggunaan APD yang tepat. Selain itu, perlu juga adanya jadwal penyemprotan yang teratur dan terencana untuk meminimalkan waktu kontak dengan pestisida. Kesimpulan ini menekankan pentingnya kesadaran dan tindakan kolektif dalam meningkatkan keselamatan kerja petani. Dengan upaya yang tepat, diharapkan dapat mengurangi kecelakaan kerja dan memperbaiki kualitas hidup para petani.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiana Vita, Merditha Tri Cahyani. 2021. Analisis Risiko Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Petani Tambak di Salah Satu Pos UKK Kalitengah Kabupaten Lamongan. *Indonesian Journal of Health Community*. 2 (2): 69
- Andri Dwi Puji, Bina Kurniawan, dan Siswi Jayanti. 2017. Factor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Rekanan (PT. X) Di PT Indonesia Power Up Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 5 (5): 21.
- Dede Kurniadi dan Erni Maywita, SKM, M.Kes. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Kesehatan Akibat Paparan Pestisida Pada Petani Hortikultura Di Desa Siulak Deras Mudik Kabupaten Kerinci. *Menara Ilmu*. 12 (80): 14.
- Hairil Akbar (dkk). 2022. Hubungan perilaku Penggunaan APD Dengan Kecelakaan Kerja Pada Petani di Kota Kotamobagu. *Gema Wiralodra*. 13 (2): 541-546.
- Mokh. Sujawardi, Ida Zuhroidah, dan Mukhammad Toha. 2023. Optimalisasi Keselamatan Kerja Melalui Kesadaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani. *KIAT Journal of Community Development*. 2 (1): 26.
- Putri Arida Ipmawati (dkk). 2016. Analisis Faktor-Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Tingkat Keracunan Pestisida Pada Petani Di Desa Jati, Kcamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 4 (1): 432.
- Rizky Bagas Ardiansyah, Indriati Paskarini. 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Petani Padi Di Desa Jatirembe Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*. 3 (2): 229-232.
- Putri, Khurin Wardana dan Fuad Mahfud Assidiq. (2021). *Analisis Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen K3 serta Langkah Menciptakan Safety Culture terhadap PT. Gunanusa Utama Fabricators*. Seminar Sains dan Teknologi Kelautan.;78-83.
- Setyowati, Dina Lusiana, Diana Pratiwi, M. Sultan. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Pelatihan, Pengawasan dengan Presepsi tentang Penerapan SMK3 Faletahan health journal*. 5 (1).;19-24.
- Siregar, Dian Maya Sari dan Nurfadilah. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Gejala Neurotoksik Akibat Paparan Pestisida pada Petani Sayuran

Desa Sugiharjo, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Media Kesehatan*. 15 (1); 76-87.

Tutu, Gloria C., dkk. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Aktivitas Enzim Cholinesterase Darah Pada Petani Penyemprot Pestisida*. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*. 1 (4): 40-53.